



**REALITAS KEMISKINAN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA
KALIKASA, LEMBATA DALAM TERANG PANDANGAN PAUS
FRANSISKUS TENTANG GEREJA YANG TERLIBAT**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

OLEH

PASKALIS YUVEN ATABAU

NIM/NIRM: 231227/23.07.54.0873.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 6 Mei 2025

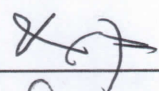
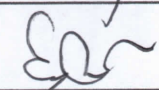
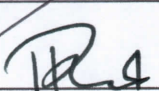
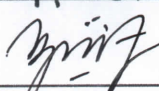
Mengesahkan

Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)

Dr. Puplius Meindrad Buru



DEWAN PENGUJI

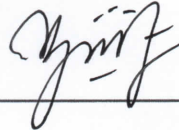
- | | | |
|----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Moderator | : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. | :  |
| 2. Penguji I | : Ignatius Ledot, S.Fil., Lic. | :  |
| 3. Penguji II | : Dr. Puplius Meinrad Buru | :  |
| 4. Penguji III | : Robertus Minsel, Drs., M.A. | :  |

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : PASKALIS YUVEN ATABAU
2. NIM/NIRM : 231227/23.07.54.0873.R
3. JUDUL TESIS : REALITAS KEMISKINAN DI PAROKI
SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA
DALAM TERANG PANDANGAN PAUS
FRANSISKUS TENTANG GEREJA YANG
TERLIBAT

4. PEMBIMBING

1. Dr. Puplius Meinrad Buru : 
(Penanggung Jawab)

2. Robertus Mirsel, Drs., M.A. : 

5. TANGGAL DITERIMA : 30 April 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskalis Yuven Atabau

NIM/NIRM : 231227/23.07.54.0873.R

Menyatakan bahwa tesis berjudul **“REALITAS KEMISKINAN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA DALAM TERANG PANDANGAN PAUS FRANSISKUS TENTANG GEREJA YANG TERLIBAT”**, benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan bentuk plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni, pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

IFTK Ledalero, 6 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan


Paskalis Yuven Atabau

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskalis Yuven Atabau

NIM/NIRM : 231227/23.07.54.0873.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: REALITAS KEMISKINAN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA, LEMBATA DALAM TERANG PANDANGAN PAUS FRANSISKUS TENTANG GEREJA YANG TERLIBAT, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lelalero

Pada tanggal : 6 Mei 2025

Yang Menyatakan



Paskalis Yuven Atabau

KATA PENGANTAR

Gereja menyadari bahwa Allah menyatakan diri-Nya dalam perjalanan sejarah manusia. Pernyataan diri Allah mempunyai daya untuk menyelamatkan dan membebaskan manusia dari setiap persoalan yang melingkupi hidup manusia. Berhubungan dengan keterlibatan Allah ini, iman sebagai tanggapan atas revelasi diri Allah menuntut Gereja untuk keluar kepada dunia dan terlibat di dalamnya. Artinya, iman itu tidak menyegel Gereja dalam kenyamanan dirinya sendiri, melainkan menjadi fundamen dasar untuk terlibat dalam komunitas masyarakat. Dengan itu, iman memiliki dimensi sosial, sehingga hanya dapat dihayati secara autentik dalam pemberian diri kepada sesama.

Berhadapan dengan realitas kemiskinan, Gereja dipanggil untuk terlibat dalam pelayanan kasih yang memprioritaskan kaum miskin. Terlibat dalam dunia kaum miskin berarti Gereja masuk ke dalam realitas yang kompleks, yakni suatu realitas yang digambarkan dengan masalah kelaparan, rendahnya standar hidup yang layak, upah buruh yang rendah, penindasan, pengisapan, pengabaian dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Gereja diundang untuk melayani dan merawat orang-orang miskin dalam tindakan kasih yang menyelamatkan.

Paus Fransiskus menyatakan bahwa untuk melayani orang miskin, Gereja harus keluar dari rasa amannya dan terlibat dalam dunia kaum miskin. Baginya, orang miskin merupakan wajah Allah yang menderita. Menurutnya, opsi keberpihakan terhadap kaum miskin merupakan suatu tindakan teologis, yang mana Gereja mengambil bagian dalam karya pelayanan terhadap Yesus yang tampak di dalam diri orang miskin. Paus Fransiskus menandakan bahwa dia lebih menginginkan suatu “Gereja yang miskin dan untuk orang-orang miskin”. Untuk mewujudkan impiannya ini, dia mengundang Gereja untuk turun ke jalan-jalan, mencari yang tersesat dan melayani mereka yang membutuhkan pertolongan. Gereja adalah sebuah komunitas murid yang misioner yang senantiasa pergi untuk menjumpai mereka yang lemah, miskin dan tertindas.

Bertolak dari seruan Paus Fransiskus ini, Gereja Paroki St. Antonius Padua Kalikasa juga diajak untuk melayani orang miskin. Dalam konteks

pelayanan ini, Gereja Paroki Kalikasa harus menjadi inisiator yang secara konstan mengambil langkah pertama (*premiere*). Gereja mengambil prakarsa dalam karya pelayanan dan menjumpai mereka yang miskin dan menderita. Tidak hanya itu, Gereja Paroki Kalikasa juga harus menjadi Gereja yang terbuka untuk melayani dan memberikan pertolongan bagi orang-orang yang membutuhkan bantuannya. Dalam arti ini, menjadi Gereja yang terbuka berarti Gereja berani turun ke jalan yang berdebu dan kotor, menyentuh dan menutupi penderitaan, serta membayar perawatan orang yang miskin. Pada gilirannya, Gereja memberikan dirinya kepada komunitas masyarakat guna merangkul dan mendukung sesama dalam kasih persaudaraan. Gereja mesti berpartisipasi dalam karavan solidaritas terhadap orang miskin.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini dapat dirampung dengan baik karena berkat rahmat Tuhan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan syukur yang berlimpah kepada Tuhan, karena atas cinta dan kasih-Nya serta melalui tuntunan Roh Kudus, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tesis ini dapat dirampung berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing, Puplius Meinrad Buru dan Robertus Mirsel yang dengan setia, sabar dan susah payah membimbing penulis selama proses penulisan tesis ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen penguji, Ignatius Ledot yang telah bersedia membaca, memberikan masukan dan catatan kritis untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen moderator, Paulus Pati Lewar yang telah bersedia memandu proses berjalannya ujian tesis.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Biara Kamilian, teristimewa komunitas Skolastikat St. Kamilus Nita yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IFTK Ledalero yang telah menjadi rumah belajar yang nyaman bagi penulis untuk mengelaborasi ilmu-ilmu filsafat, teologi, humaniora dan lainnya. Penulis juga

mengucapkan limpah terima kasih kepada pembina Skolastikat St. Kamilus Nita, Pater Gregorius Pada, MI dan Pater Dionesius Juang, MI yang senantiasa mendorong penulis untuk menuntaskan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan: Apri Daun, Eugene Bour, Jose Runesi, Wildon dan Adeel Robin. Mereka adalah sosok yang senantiasa memotivasi penulis selama pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada teman-teman Skolastik, yang dalam kasih persaudaraan, turut mendukung, menumbuhkan dan mengembangkan pelbagai bakat dan minat yang positif dalam diri penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik Mateus Rupa Demoor (Roi) yang telah membantu penulis dengan menyediakan berbagai sumber penulisan. Terima kasih penulis sampaikan kepada Mery Lozor yang telah memberikan motivasi dan menyediakan sumber sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa, Romo Emanuel Temaluru yang telah bersedia dan membantu menyediakan berbagai data yang sangat berguna dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana-prasarana selama proses perkuliahan. Sarana dan prasarana ini sangat membantu penulis dalam proses belajar secara khusus untuk merampung karya ilmiah ini.

Dalam rasa penuh syukur yang mendalam, saya mempersembahkan karya ini kepada semua orang yang telah mendukung dan mencintai saya dalam perjalanan hidup ini, terutama kepada orangtua saya, Bapak Wilibrodus Yoseph Satel dan mama Helena Maria Ohe. Selain itu, saya juga mempersembahkan tulisan ini kepada semua orang yang tercinta: Piter Demoor, Anus Demoor, Roi Demoor, Ina Demoor, Andris Demoor, Yovin Demoor, kaka Wali Namang, kaka Risna Lamak, Rolan Demoor, Devil Demoor, Piethra Demoor dan Aine Demoor serta segenap keluarga besar, sahabat dan kenalan. Mereka telah menjadi pendukung setia bagi panggilan dan perjalanan akademik saya hingga hari ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak, terutama pembaca apabila masih ditemukan banyak kekurangan dalam tulisan ini. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Ledalero, 6 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Paskalis Yuven Atabau, 231227/23.07.54.0873.R. **REALITAS KEMISKINAN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA, LEMBATA DALAM TERANG PANDANGAN PAUS FRANSISKUS TENTANG GEREJA YANG TERLIBAT**. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan konsep-konsep dasar tentang kemiskinan, yang mencakup definisi, pandangan Kitab Suci tentang kemiskinan, jenis-jenis dan penyebab-penyebab kemiskinan, (2) menjelaskan realitas, penyebab dan dampak kemiskinan yang melingkupi kehidupan umat di Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa, (3) menganalisis secara mendalam konsep Gereja yang terlibat sebagaimana diserukan oleh Paus Fransiskus, dan (4) menguraikan model-model kontekstualisasi konsep Gereja yang terlibat dalam pandangan Paus Fransiskus bagi konteks pelayanan terhadap kaum miskin di Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah realitas kemiskinan di Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa dan konsep tentang Gereja yang terlibat dalam pandangan Paus Fransiskus.

Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa realitas kemiskinan di Paroki Kalikasa cukup memprihatinkan. Realitas ini merupakan konsekuensi logis dari kondisi deprivasi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Bertolak dari realitas ini, Gereja dipanggil untuk terlibat secara nyata dalam pelayanan pastoral terhadap kaum miskin. Seluruh umat Allah di Paroki Kalikasa juga dipanggil untuk melaksanakan tugas pelayanan terhadap kaum miskin. Dalam konteks ini, Gereja harus menjadi komunitas misioner yang rela menjadi kotor akibat lumpur kemiskinan dan selalu mengambil inisiatif untuk menjumpai, melayani, merangkul dan merawat orang-orang miskin. Pelayanan ini bertujuan untuk menciptakan transformasi tatanan sosial yang lebih menekankan kasih persaudaraan dan keadilan. Untuk itu, Gereja Paroki Kalikasa harus mengartikulasikan agenda secara jelas dan bertindak secara sistemik guna menciptakan sebuah Gereja yang miskin dan untuk orang-orang miskin.

Kata Kunci: Kemiskinan, Gereja yang Terlibat, Pelayanan dan Kaum Miskin.

ABSTRACT

Paskalis Yuven Atabau, 231227/23.07.54.0873.R. **THE REALITY OF POVERTY IN THE PARISH OF ST. ANTHONY PADUA KALIKASA, LEMBATA IN THE LIGHT OF POPE FRANCIS' VIEW OF THE CHURCH INVOLVED.** Thesis. Postgraduate Study Program in Contextual Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This research aims to (1) explain the basic concepts of poverty, which include the definition, the Scriptural view of poverty, the types and causes of poverty, (2) explain the reality, causes and impacts of poverty that surround the lives of the people in the Parish of Saint Anthony Padua Kalikasa, (3) analyze in depth the concept of the Church involved as called for by Pope Francis, and (4) describe the contextualization models of the concept of the Church that involved in Pope Francis' views on the context of ministry to the poor in the Parish of Saint Anthony Padua Kalikasa.

The approach used in writing this thesis is a qualitative approach by combining several data collection techniques, namely observation, interviews and literature studies. The object of research in this study is the reality of poverty in the Parish of Saint Anthony Padua Kalikasa and the concept of the Church involved in the views of Pope Francis.

Based on the results of the study, it was concluded that the reality of poverty in Kalikasa Parish is quite concerning. This reality is a logical consequence of the conditions of deprivation that include social, economic, political and cultural aspects. Starting from this reality, the Church is called to be tangible in its pastoral ministry to the poor. All of God's people in Kalikasa Parish are also called to carry out the task of service to the poor. In this context, the Church must be a missionary community that is willing to be soiled by the mud of poverty and always takes the initiative to meet, serve, embrace and care for the poor. This service aims to create a transformation of the social order that emphasizes brotherly love and justice. For this reason, the Kalikasa Parish Church must articulate its agenda clearly and act systemically to create a Church that is poor and for the poor.

Keywords: Poverty, Church Involved, Ministry and the Poor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Signifikansi Penulisan	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KONSEP-KONSEP DASAR TENTANG KEMISKINAN	13
2.1 Realitas Kemiskinan secara Umum.....	13
2.1.1 Definisi Kemiskinan.....	13
2.1.2 Garis Batas Kemiskinan.....	17
2.2 Kemiskinan dalam Konsep Sosio-Biblis.....	21
2.2.1 Konsep “Orang Miskin” dalam Perjanjian Lama.....	21
2.2.2 Orang Miskin menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	25
2.3 Jenis-Jenis Kemiskinan	28
2.3.1 Kemiskinan Absolut.....	28
2.3.2 Kemiskinan Relatif.....	29
2.3.3 Kemiskinan Multidimensi	30

2.4 Penyebab Kemiskinan	32
2.4.1 Penyebab Struktural	32
2.4.2 Penyebab Sub-Budaya	37
2.4.3 Penyebab Individual atau Patologis	41
2.4 Rangkuman.....	44
BAB III POTRET KEMISKINAN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA, LEMBATA.....	46
3.1 Sekilas tentang Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa.....	46
3.1.1 Sejarah Berdirinya Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa.....	46
3.1.2 Keadaan Parokial.....	51
3.1.3 Jumlah Stasi	54
3.1.4 Gambaran Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa	55
3.1.4.1 Keadaan Geografi dan Demografi.....	55
3.1.4.2 Keadaan Sosio-Ekonomi	56
3.1.4.3 Keadaan Sosio-Budaya	58
3.2 Realitas Kemiskinan di Paroki Kalikasa	59
3.2.1 Potret Kemiskinan di Paroki Kalikasa	59
3.2.2 Sebab-Sebab Kemiskinan di Paroki Kalikasa	65
3.2.2.1 Penyebab Struktural	65
3.2.2.2 Penyebab Budaya	68
3.2.2.3 Penyebab Individu.....	70
3.3 Dampak Kemiskinan di Paroki Kalikasa	72
3.3.1 Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	72
3.3.2 Tingginya Angka Perantauan.....	74
3.3.3 Diskriminasi terhadap Kaum Miskin	75
3.4 Rangkuman.....	77
BAB IV GEREJA YANG TERLIBAT MENURUT PAUS FRANSISKUS	79
4.1 Biografi Paus Fransiskus.....	80

4.2 Karya-Karya Paus Fransiskus	82
4.2.1 Anjuran Apostolik <i>Evangelii Gaudium</i>	82
4.2.2 Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	86
4.2.3 Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	98
4.3 Latar Belakang Pemikiran Teologi Paus Fransiskus.....	90
4.3.1 Paus Fransiskus dan Teologi Rakyat.....	90
4.3.2 Paus Fransiskus dan Teologi Pembebasan.....	93
4.4 Sikap Keberpihakan Paus Fransiskus terhadap Kaum Miskin.....	96
4.5 Gereja yang Terlibat menurut Paus Fransiskus.....	102
4.5.1 Dasar Biblis-Teologis bagi Gereja yang Terlibat.....	102
4.5.2 Masalah Sosial sebagai Medan Karya Misi Gereja.....	105
4.5.3 Gereja yang Terlibat dalam Pandangan Paus Fransiskus.....	111
4.5.3.1 Misi Allah sebagai Dasar Keterlibatan Gereja.....	111
4.5.3.2 Perintah Yesus untuk Menjadi Murid yang Terlibat.....	114
4.5.3.3 Hakikat Keterlibatan Gereja menurut Paus Fransiskus.....	116
4.5.3.4 Gereja yang Terlibat dalam Pelayanan terhadap Kaum Miskin.....	120
4.6 Rangkuman.....	123
BAB V KONTEKSTUALISASI PANDANGAN TENTANG GEREJA YANG TERLIBAT DALAM PELAYANAN TERHADAP KAUM MISKIN DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KALIKASA	126
5.1 Landasan Teologis Keberpihakan Gereja terhadap Kaum Miskin.....	127
5.1.1 Allah sebagai Pembebas Kaum Miskin.....	127
5.1.2 Yesus yang Menjadi Miskin.....	129
5.1.3 Preferensi Kerajaan Allah pada Kaum Miskin.....	133
5.1.4 Panggilan kepada Solidaritas	136
5.2 Gereja dan Keberpihakan terhadap Kaum Miskin	139
5.2.1 Pengalaman Orang Miskin sebagai <i>Starting Point</i>	139
5.2.2 Pilihan Mendahulukan Orang Miskin	142
5.2.3 Menuju Gereja Kaum Miskin.....	147
5.2.3.1 Menghidupi Spiritualitas Opsi Mendahulukan Kaum Miskin	147

5.2.3.2 Meninggalkan <i>Status Quo</i>	149
5.2.3.3 Masuk dalam Dunia Kaum Miskin	151
5.2.3.4 Menekankan Evangelisasi Kabar Gembira bagi Kaum Miskin	152
5.3 Kontekstualisasi Pandangan Gereja yang Terlibat Paus Fransiskus bagi Pelayanan Kaum Miskin di Paroki Kalikasa.....	154
5.3.1 Menjadi Inisiator	154
5.3.2 Menjadi Gereja Kaum Miskin: Bertanggung Jawab atas Wajah Kaum Miskin	159
5.3.3 Gereja yang Misioner: Terbuka untuk Melayani Umat	164
5.3.4 Menjadi Tenda Rumah Sakit bagi Semua Orang	168
5.3.5 Gereja Paroki yang Akomodatif.....	172
5.4 Strategi-Strategi Pelayanan Gereja bagi Kaum Miskin di Paroki Santo Antonius Padua Kalikasa	175
5.4.1 Bertindak secara Determinatif-Karismatik.....	175
5.4.2 Tindakan Responsif Sistemik.....	177
5.4.3 Bertindak “Segera-dengan-Garis Waktu”	179
5.4.4 Bertindak dengan Visi Katolik.....	180
5.4.5 Bertindak sesuai Semangat Pancasila	181
5.5 Rangkuman.....	183
BAB VI PENUTUP	185
6.1 Kesimpulan.....	185
6.2 Usul/Saran	189
6.2.1 Bagi Pelaku Pastoral.....	190
6.2.1.1 Membangun Pelayanan Berbasis Tindakan	190
6.2.1.2 Membaca Konteks Kemiskinan dengan Baik dan Benar	191
6.2.1.3 Mendalami dan Memahami Budaya Setempat.....	191
6.2.1.4 Melakukan Dialog dan Kerja Sama dengan Pemerintah Setempat.....	192
6.2.2 Bagi Gereja Paroki St. Antonius Padua Kalikasa	192
6.2.2.1 Mengakarkan Pemahaman yang Tepat dan Benar tentang Pelayanan bagi Kaum Miskin melalui Katekese Umat	192

6.2.2.2 Membangun Komunitas Basis Gerejani yang Berorientasi pada Pelayanan Kaum Miskin dari Level Akar Rumput	193
DAFTAR PUSTAKA	194